

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri perbankan saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan usaha masyarakat Indonesia yang berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia yang juga terus mengalami pertumbuhan. Dalam hal ini dapat memacu timbulnya persaingan yang semakin ketat di antara berbagai perusahaan. Untuk itu, perlu adanya penantaan sebagai langkah dalam pengelolaan agar perbankan dapat menjadi suatu industri yang kuat, efisien dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional serta mendukung kestabilan sistem keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank harus dapat menjalankan fungsinya yaitu sebagai suatu lembaga keuangan yang memutuskan perhatiannya pada sektor penghimpunan dan penyaluran dana.

Bank juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang akan di gunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional dan ekspansi untuk kegiatan di masa mendatang , Selain itu bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus . Untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuangan bank salah satunya adalah *Retrun On Equity (ROE)* yang mengukur tingkat kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan *Return on Equity (ROE)*

yaitu merupakan factor utama dalam kelangsungan hidup suatu bank ,dimana dalam pengelolaanya rasio harus di lakukan secara terpadu,terarah koordinatif dan berkesinambungan antar unit kerja.di lakukan untuk meningkatkan kinerja namun tetap berlandaskan prinsip prinsip pengelolaan rasio yang sehat dan tetap mematuhi kebijakan yang di tetapkan oleh bank indonesia.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public selama periode 2010 sampai periode Juni 2015 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -4,85.

Tabel 1.1
POSISI ROE BUSN DEvisa GO PUBLIC
PERIODE 2010 – 2015
(dalam presentase)

NO	NAMA BANK	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	ata2 trend
1	T.BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL,Tbk	8,79	8,79	0	13,14	4,35	17,21	4,07	5,8	-11,41	4,6	-1,2	-0,838
2	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	19,69	20,1	-0,46	19,46	-0,46	20,99	1,53	12,5	-8,49	16,29	3,79	-3,14
3	PT. BANK BUMI ARTHA, Tbk	8,05	11,94	3,89	18,84	6,9	13,99	-4,85	11,34	-2,65	8,61	-2,73	0,112
4	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	33,29	33,83	0,24	30,34	-3,19	24,87	-8,77	25,5	0,63	21,65	-3,85	-2,988
5	PT. BANK CIMB NIAGA	24,28	21,86	-2,72	22,98	1,42	19,83	-3,48	10,28	-9,55	1,13	-9,15	-4,696
6	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	18,82	14,98	-3,87	18,78	0,83	18,46	-0,32	17,33	-1,13	10,01	-7,32	-2,362
7	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	14,34	10,43	-3,91	7,62	-2,81	7,96	0,34	2,3	-5,66	2,59	0,29	-2,35
8	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1096, Tbk	17,44	23,35	5,91	27,44	4,09	23,53	-3,91	-6	-29,53	16,21	22,21	-0,246
9	PT. BANK ICB BUMI PUTERA, Tbk	2,31	18,96	16,65	0,25	-18,71	-0,42	-0,67	10,04	10,46	0	-10,04	-0,462
10	PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	7,16	8,73	1,57	14,61	5,88	14,22	-0,39	3,91	-10,31	0	-3,91	-1,432
11	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	7,28	11,52	4,24	17,66	6,14	29,22	11,58	20,96	-8,26	25,62	4,66	3,672
12	PT. BANK MEGA, Tbk	27,19	26,74	-0,48	27,44	0,7	9	-18,44	10,05	1,05	16,37	6,32	-2,242
13	PT. BANK MUTIARA, Tbk	41,6	34,91	-6,69	18,04	-19,87	10,43	-4,61	-57,88	-38,01	-40,93	16,95	-10,446
14	PT. BANK NUSANTARA PARAHAYANGAN, Tbk	11,67	12,28	0,61	14,37	2,09	13,07	-1,3	9,09	-3,98	4,02	-5,07	-1,53
15	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	7,65	12,9	5,25	12,22	-0,68	12,05	-0,17	9,68	-2,37	9,61	-0,07	0,392
16	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	11,69	15,26	3,57	16,82	1,56	20,01	3,19	23,92	3,91	16,56	-7,36	0,974
17	PT. BANK PERMATA, Tbk	21,8	16	-8,8	17,83	1,83	18,29	-2,24	12,17	-6,12	12,51	0,34	-2,998
18	PT. BANK RAKYAT INDONESIA ARGONIA, Tbk	4	11,39	7,39	10,26	-1,13	15,12	4,86	7,36	-7,76	9,07	1,71	1,014
19	PT. BANK SINARMAS, Tbk	18,34	10,02	-8,32	18,42	8,4	10,16	-8,26	5,72	-4,44	5,14	-0,58	-2,64
20	PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk	12,81	14,63	1,82	15,37	0,74	15,33	-0,04	13,09	-2,24	10,92	-2,17	-0,378
21	PT. BANK QNB BANK KESAWAN, Tbk	0,77	0,71	-0,06	-3,37	-4,08	-4,54	1,17	6,54	11,08	2,82	-3,72	0,878
22	PT. BANK PUNDI INDONESIA, Tbk	84	80	-3,4	9	-41	1	-8	-16,31	-17,31	-31,41	-15,1	-84,81
23	BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL,	36	31	-5	32	1	29	-3	18,4	-10,6	16	-2,4	-4
24	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	18	24	6	17,15	-6,85	20	2,85	7,62	-12,38	8,94	1,32	-1,812
25	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	5	5	0	8	3	12	4	8,93	-3,07	10,44	1,51	1,088
	jumlah	461,97	479,33	14,35	404,67	-49,85	370,78	-34,86	172,34	-168,14	156,77	-15,57	-121,24
	rata-rata	18,48	19,17	0,57	16,19	-1,99	14,83	-1,39	6,89	-6,73	6,27	-0,62	-4,85

Sumber : laporan keuangan publikasi bank (data diolah).

Hal itu di lihat dari rata-rata trend pada tahun 2010 – 2015 Triwulan II , namun dari dua puluh lima bank umum swasta nasional devisa go public, terdapat 18 Bank yang mengalami penurunan. Berikut adalah 15 bank yang mengalami penurunan ROE secara rata-rata tren. Yaitu Bank Artha Graha Internasional dengan rata – rata tren -0,838, Bank Bukopin, tbk dengan rata – rata tren -3,14, Bank Central Asia,tbk dengan rata-rata tren -2,988, Bank CIMB Niaga ,tbk dengan rata-rata tren -4,696, Bank Danamon, tbk dengan rata – rata tren -2,362, Bank Ekonomi Raharja ,tbk dengan rata-rata tren -2,35, Bank Himpunan Saudara 1096 dengan rata – rata tren -0,246, Bank ICB Bumiputera dengan rata-rata trend -0,462 , Bank Internasional Indonesia ,tbk dengan rata-rata tren -1,432, Bank Mega ,tbk dengan rata-rata tren -2,242, Bank Mutiara ,tbk dengan rata-rata tren -10,446, Bank Nusantara Paralayang ,tbk dengan rata-rata tren -1,53, Bank Permata ,tbk dengan rata-rata tren -2,998, Bank Sinarmas, tbk dengan rata – rata -2,64, Bank Pundi Indonesia ,tbk dengan rata-rata tren -84,81, Bank Tabungan Pensiunan Indonesia, tbk dengan rata-rata -4, Bank Victoria Internasional ,tbk dengan rata-rata tren -1,812.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apayang menyebabkan menurunnya tingkat ROE pada bank umum swasta nasional devisa go public tersebut.

Oleh sebab itu dalam bisnis perbankan harus di kelola secara hati – hati terutama dalam penggunaan asset dan liabilitasny. Dalam bank harus dapat mengelola kegiatannya pasti akan menghadapi berbagai resiko, diantaranya adalah

risiko usaha. Risiko usaha adalah potensi terjadi suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank (Imam Ghozali, 2010 :11).

Secara teoritis salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROE pada sebuah bank antara lain: Risiko Usaha yang dihadapi bank. Menurut PBI No 11/25/PBI/2009 risiko usaha adalah terkait dengan situasi dimana hasil negatif dapat terjadi besar kecilnya sebuah kemungkinan itu dapat dipastikan atau diperkirakan. Risiko Usaha dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Namun risiko yang dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan ada empat yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah risiko yang di hadapi bank yang menunjukkan ketidak mampuan bank akan dana yang di miliki untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kebutuhan likuiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2009:114). Risiko ini dapat di ukur menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR). LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan kata lain mengalami peningkatan likuiditas, sehingga likuiditas atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang di salurkan semakin meningkat yang berarti risiko likuiditas yang dihadapi

bank menurun. Pada sisi lain, pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROE pun meningkat. Dengan demikian meningkatnya LDR, dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROE mengalami peningkatan maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE adalah negatif

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat – surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK, akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang di miliki, sehingga terjadi penurunan risiko likuiditas. Pada sisi lain, pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif, karena apabila IPR meningkat akan terjadi peningkatan surat – surat berharga yang di miliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROE juga akan meningkat. Dengan demikian meningkatnya IPR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan dan ROE meningkat, maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE adalah negatif.

Risiko usaha kedua yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah menunjukkan kegagalan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman beserta bunganya pada waktu yang telah di tentukan. (Lukman Dendawijaya, 2011:115) dalam mengukur risiko kredit, dapat menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*. NPL adalah rasio yang jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepadapara debitur. NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase pengikatan lebih besar daripada peningkatan total kredit yang di salurkan bank, akibatnya potensi terjadinya kredit bermasalah semakin meningkat yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat. Pada sisi lain, pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif. Hal ini terjadi apabila NPL meingkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROE menurun. Dengan demikian, meningkatnya NPL, dapat menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROE mengalami penurunan, sehingga pengaruh risiko kredit terhadap ROE adalah negatif.

Risiko usaha ketiga yang dapat dihitung pula adalah risiko pasar. Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibatnya perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga Option (PBI No/11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko pasar dapat menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dimana risiko

ini digunakan untuk mengetahui risiko tingkat suku bunga dan menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN), risiko ini digunakan untuk mengetahui risiko tingkat nilai tukar. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif dan/atau positif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat tertentu suku bunga cenderung naik maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Apabila tingkat suku bunga pada saat tertentu mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga yang dihadapi bank meningkat. Apabila saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROE juga akan meningkat, maka pengaruh IRR terhadap ROE adalah Positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROE pun menurun, maka pengaruh IRR terhadap ROE adalah negatif. Dengan demikian karena dengan meningkatnya IRR risiko pasar bisa positif atau negatif dan ROE bisa positif atau negatif maka pengaruh risiko pasar terhadap ROE adalah positif atau negatif.

Sedangkan PDN memiliki pengaruh Positif dan/atau negatif. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut; Jika PDN meningkat, maka peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas, baik untuk neraca maupun *off*

balance sheet. Jika tren nilai tukar mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan valas akan lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga bank akan mengalami keuntungan dan ROE akan meningkat. Berarti PDN dengan ROE adalah positif. Jika tren nilai tukar mengalami penurunan, penurunan pendapatan valas akan lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga bank akan mengalami kerugian dan ROE akan menurun. Berarti hubungan PDN dengan ROE adalah negatif. Dan Jika PDN menurun maka peningkatan aktivavalas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas baik untuk neraca maupun *off balance sheet*. Jika tren nilai tukar mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan valas akan lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga bank akan mengalami kerugian dan ROE akan menurun. Berarti hubungan PDN dengan ROE adalah positif. Jika tren nilai tukar mengalami penurunan maka penurunan pendapatan valas akan lebih kecil daripada penurunan biaya valas sehingga bank akan mengalami keuntungan dan ROE akan meningkat. Berarti hubungan PDN dengan ROE adalah negatif. Dengan demikian karena dengan meningkatnya dan menurunnya PDN risiko pasar bisa positif atau negatif dan ROE bisa positif atau negatif maka pengaruh risiko pasar terhadap ROE adalah positif atau negatif.

Dan risiko terakhir yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI No 11/25/PBI/2009). Risiko Operasional dapat diukur antara lain

dengan menggunakan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). FBIR merupakan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibagi total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif, hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat sehingga risiko operasionalnya menurun. Pada sisi lain pengaruh FBIR terhadap ROE adalah Positif, hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga laba bank meningkat dan ROE meningkat. Dengan demikian dengan meningkatnya FBIR dapat menyebabkan risiko operasional mengalami penurunan dan ROE mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah negatif.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. (Veithzal Rivai, 2013:482). Pengaruh BOPO terhadap risiko Operasional adalah positif hal ini dapat terjadi apabila Hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya BOPO berarti tingkat peningkatan

biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, Akibatnya efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional meningkat. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROE pun menurun. Dengan demikian karena dengan meningkatnya BOPO dapat menyebabkan risiko operasional meningkat dan ROE mengalami penurunan maka pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah negatif.

Bagi bank *Return On Equity* merupakan modal yang sangat penting karena merupakan faktor utama bagi kelangsungan hidup bank, yang pengelolaannya selalu mengandung risiko. Pengelolaan rasio merupakan suatu keharusan bagi pihak dunia usaha yang mana munculnya bisa setiap saat. Oleh karena itu dalam pengelolaan harus terpadu, terarah, koordniatif dan teliti antara unit kerja untuk meningkatkan kinerja dan tetap berlandaskan prinsip – prinsip pengelolaan risiko yang sehat dan tidak keluar dari kebijakan yang sudah di terapkan oleh Bank Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh LDR, IPR, NPL,IRR,PDN,FBIR,BOPO secara bersama-sama terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public* ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public* ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public* ?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public* ?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public* ?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public* ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public* ?
9. Variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO secara bersama – sama terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public*.
- b) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public*.
- c) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public*.
- d) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public*.
- e) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh signifikansi IRR secara parsial terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public*.
- f) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh signifikan PDN secara parsial terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public*.
- g) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public*.
- h) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public*.
- i) Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh yang dominan secara parsial terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa yang go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Bank

Hasil penyusunan penelitian ini di harapkan mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis dapat mengetahui sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap ROE pada bank umum swasta nasional *devisa* yang *GO Public*.

2. Bagi Peneliti

Hasil penyusunan penelitian ini bisa di jadikan bahan masukan bagi bank dalam mengelola risiko, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penyusunan penelitian ini bisa di harapkan dapat memberi informasi di bidang perbankan sehingga dapat di jadikan sebagai bahan rujukan, khususnya dalam pengelolaan risiko agar kegiatan usaha perbankan menjadi lebih baik. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, berikut adalah penyajian sistematika skripsi secara berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian yang sudah ada pada penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti, dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dari penelitian berikutnya.